



HUBUNGAN *INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN* TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DENGAN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* DI UNIT HEMODIALISIS RSU ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2024

Julia Yosida Damanik¹, Kezia Chaterine Hasibuan², Yolanda Valeri³, Suci Christin Zega⁴, Cheriza Addara⁵, Karmila Kaban⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia
Juliadamanik033@gmail.com¹, keziahsb03@gmail.com², yolandavaleri1207@gmail.com³
zegasuci@gamil.com⁴, cherizadra15@gamil.com⁵, karmilakaban@unpriMedan.ac.id⁶

Abstrak

Chronic Kidney Disease merupakan suatu gangguan yang menyebabkan ginjal gagal berfungsi secara bertahap sehingga mengakibatkan penurunan laju filtrasi glomerulus. Peningkatan angka kejadian *Chronic Kidney Disease* di Indonesia menyebabkan jumlah pasien yang membutuhkan terapi hemodialisa. Hemodialisa merupakan suatu perawatan pengganti ginjal yang melibatkan pemompaan darah ke dalam tabung ginjal buatan atau dialisis. Sebagian permasalahan yang dialami pasien hemodialisa yaitu *Interdialytic Weight Gain* yang merupakan suatu kondisi dimana pasien yang melaksanakan hemodialisa mengalami peningkatan berat badan dan peningkatan volume cairan selama 2 sesi dialisis. *Interdialytic Weight Gain* juga bisa menurunkan kesehatan pasien. Sasaran dari penelitian berikut yaitu agar tahu keterkaitan diantara *Interdialytic Weight Gain* pada keberlangsungan kehidupan dari pasien *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Universitas Royal Prima Medan Tahun 2024. Penelitian tersebut memakai bentuk penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *cross-sectional* dimana penelitian ini adalah penelitian yang dimana berkas disatukan dari suatu waktu tertentu dari satu kelompok atau contoh. Sampel yang diambil adalah pasien *Chronic Kidney Disease* yang melaksanakan hemodialisa di RSU Royal Prima Medan melalui cara *Accidental Sampling*. Pengkajian berkas dilakukan memakai analisis *univariat* dan *bivariat*. Penyelesaian dari penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kesehatan hidup Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RSU Royal Prima Medan Tahun 2024.

Kata Kunci: *Chronic Kidney Disease*, Hemodialisa, *Interdialytic Weight Gain*, Kualitas Hidup

Abstract

Chronic Kidney Disease is a disorder that causes the kidneys to fail gradually, resulting in a decrease in the glomerular filtration rate. The increasing incidence of *Chronic Kidney Disease* in Indonesia has caused the number of patients requiring hemodialysis therapy. Hemodialysis is a kidney replacement treatment that involves pumping blood into an artificial kidney tube or dialysis. Some of the problems experienced by hemodialysis patients are *Interdialytic Weight Gain*, which is a condition where patients undergoing hemodialysis experience weight gain and increased fluid volume during 2 dialysis sessions. *Interdialytic Weight Gain* can also reduce the patient's health. The aim of the following study is to determine the relationship between *Interdialytic Weight Gain* and the survival of *Chronic Kidney Disease* patients in the Hemodialysis Unit of the Royal Prima Medan University Hospital in 2024. The study used a quantitative research form with a *cross-sectional* research form where this study is a study where files are combined from a certain time from one group or sample. The samples taken were *Chronic Kidney Disease* patients undergoing hemodialysis at RSU Royal Prima Medan through the *Accidental Sampling* method. File review was carried out using *univariate* and *bivariate* analysis. The completion of the research that has been conducted on the Relationship of *Interdialytic Weight Gain* to Health of Life in *Chronic Kidney Disease* Patients at the Hemodialysis Unit of RSU Royal Prima Medan in 2024.

Keywords: *Chronic Kidney Disease*, Hemodialysis, *Interdialytic Weight Gain*, Quality of Life

✉ Corresponding author :

Address : Medan

Email : keziahsb03@gmail.com

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease merupakan suatu gangguan yang menyebabkan ginjal gagal berfungsi secara bertahap, sehingga mengakibatkan penurunan kelajuan filtrasi glomerulus (kurang dari 60 ml / menit dalam 1,73 m²). Jika kegunaan ginjal rendah kurun waktu 3 bln atau lebih, *Chronic Kidney Disease* akan terdiagnosis (Seth Kwabena Amponsah, Emmanuel Kwaku Ofori, 2023). Terkait dengan meningkatnya angka kejadian *Chronic Kidney Disease* di Indonesia, *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) melaporkan bahwa sakit gagal ginjal adalah pembuat kematian peringkat ke 3 di Indonesia.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat sejumlah besar pasien yang menderita *Chronic Kidney Disease* pada tahun 2019. Sekitar 1,5 juta dari 500 juta orang di dunia memerlukan perawatan hemodialisis, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, lebih dari 850.000 orang di seluruh dunia menderita *Chronic Kidney Disease* setiap tahunnya, menjadikannya penyakit yang paling umum di dunia (Nurani & Mariyanti, 2019).

Program terapi pasien hemodialisa di Indonesia dari tahun 2016 terus meningkat hingga akhir tahun 2020. Dengan jumlah sekitar 61.786 kasus secara keseluruhan, *Chronic Kidney Disease* `Stage 5 memiliki pasien terbanyak berdasarkan diagnosis utama pada tahun 2020. Cedera ginjal akut berada di urutan kedua dengan 4.625 kasus. Jumlah total pasien yang masih menjalani hemodialisis rutin per 31 Desember 2020, dikenal sebagai "pasien aktif". Dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah pasien baru lebih sedikit. Jumlah pasien aktif juga menurun drastis dari tahun sebelumnya (Fadhilah, 2023).

Kemenkes melaporkan bahwa pasien *Chronic Kidney Disease* di Sumatera Utara berjumlah 45.792 pasien. Yang dimana berdasarkan data tersebut, terdapat 358.057 pasien perempuan dan 355.726 pasien laki-laki (Kemenkes, 2019). Pada survei awal, peneliti menemukan untuk jumlah klien *Chronic Kidney Disease* yang melaksanakan terapi cuci darah di Rumah Sakit Universitas Royal Prima Medan per November 2024 sebanyak 127 pasien. Untuk penanganan *Chronic Kidney Disease* sering kali berupa transplantasi ginjal dan hemodialisa (Adha et al., 2020).

Hemodialisa merupakan suatu perawatan pengganti ginjal yang melibatkan pemompaan darah ke dalam tabung ginjal buatan atau dialisis. Meskipun penyakit ginjal tidak dapat disembuhkan atau dipulihkan, terapi ini merupakan pengobatan utama bagi penderita gagal ginjal atau *Chronic Kidney Disease* (Togatorop & Arto, 2022). Tujuan dari terapi hemodialisa merupakan cara mengambil zat nitrogen yang toksik berdasarkan dari darah dan juga membuang cairan yang berlebih. Dalam hemodialisa, aliran pada darah yang penuh dari toksik dan juga kotoran dari nitrogen diambil dari diri pasien ke dialise wadah darah itu dicuci dan selanjutnya dibalikkan kembali pada tubuh pasien (Kamil et al., 2018).

Hemodialisa dibuat melalui mengalirkan darah pasien dari alat yang ada di luar tubuh dan memakai kanula spesial atau pirau yang akan menggabungkan *klien* dengan alat. Hemodialisa dilakukan dalam mesin dialisis dengan mengalirkan darah dari *klien*. Pasien dengan Penyakit *Chronic Kidney Disease* akan selalu mengalami kenaikan berat badan atau disebut dengan *Interdialytic Weight Gain* karena ginjal mereka tidak dapat menghilangkan produk limbah dari metabolisme mereka, seperti air dan elektrolit. *Interdialytic Weight Gain* adalah suatu kondisi di mana pasien yang menjalani hemodialisis mengalami kenaikan berat badan dan peningkatan volume cairan selama dua sesi dialisis (Wahyuni et al., 2019). Kenaikan berat badan ini berkisar antara dua hingga tiga pon (0,9 hingga 1,3 kg) dalam kisaran umum *Interdialytic Weight Gain* (Goto et al., 2021).

Jumlah maksimum *Interdialytic Weight Gain* yang bisa ditahan oleh badan adalah 3% dari berat badan kering pasien (Safitri et al., 2022). Mengenai definisi berat badan kering, ini mengacu pada berat badan tanpa gejala retensi cairan yang jelas. Oleh karena itu, semakin banyak kelebihan cairan yang dimiliki pasien dalam tubuhnya dan semakin tinggi bahaya infeksi, maka semakin tinggi pula *Interdialytic Weight Gain* mereka. Teruntuk pasien yang menjalani hemodialisis semakin tinggi umur pasien, maka makin lama pasien akan menjalani hemodialisis. Untuk mencegah peningkatan *Interdialytic Weight Gain*, pasien dengan *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisis harus mematuhi pembatasan cairan harian, menjaga diet cairan 500 ml hingga 600 ml selama periode 24 jam (Mait et al., 2021).

Permasalahan tidak menurutnya dalam membatasi cairan dan asupan yang bisa menaikkan volume cairan yang diderita seorang pasien hemodialisa. Tidak patuhnya pada membatasi intake cairan ialah aspek yang sangat susah dibuat oleh sebahagian banyak pasien. Pengaruhnya akan terjadi lebihnya cairan secara kronis yang bisa menaikkan resiko meninggal dikarenakan banyak komplikasi bagian yang dideritanya.

Interdialytic Weight Gain dibagi menjadi tiga kelompok oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) yaitu, jika *Interdialytic Weight Gain* ringan didefinisikan sebagai kurang dari 2%, *Interdialytic Weight Gain* sedang 2-4 %, dan *Interdialytic Weight Gain* berat > 4%. Terkait dengan kewaspadaan perawat terhadap bahayanya, mereka harus melakukan segala upaya untuk mencegah efek samping, khususnya perubahan kualitas hidup yang disebabkan dari peningkatan *Interdialytic Weight Gain* (Siam et al., 2019).

Berdasarkan WHO kualiatas berlangsungnya hidup merupakan anggapan orang terkait bagian seseorang pada konteks budaya hidup dan sistem penilaian posisi tempat tinggal mereka dan hubungannya dengan visi, keinginan, standar mereka (WHO, 2022). Salah satu tujuan utama yang dipakai sebagai alat untuk mencatat keberhasilan hemodialisa adalah evaluasi angka kehidupan pasien selama menjalankan terapi. Pasien dengan

Penyakit *Chronic Kidney Disease* yang menerima hemodialisa memiliki angka mortalitas dan morbiditas yang dipengaruhi oleh kualitas hidup (Purba & Damanik, 2023)

Dari latar belakang penelitian, jelas terlihat bahwa Penyakit *Chronic Kidney Disease* adalah permasalahan kesehatan serius yang memiliki dampak besar pada kualitas hidup pasien. Penambahan berat badan, yang sering dikenal sebagai penambahan berat badan interdialisis, merupakan masalah umum bagi penderita Penyakit *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa. Retensi cairan menyebabkan penambahan berat badan ini, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan seperti penyakit *kardiovaskular* dan tekanan darah tinggi. Maka dari itu, yang menjadikan permasalahan pada penelitian yaitu apakah adanya “Hubungan *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Keberlangsungan Hidup Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Tahun 2024”.

Peneliti memiliki tujuan umum untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengetahui hubungan antara *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kelangsungan Hidup Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RSU Royal Prima Medan.

METODE

Jenis dalam penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Bentuk yang dipakai pada peneliti ialah penelitian *analitik observasional* melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *observasional* merupakan penelitian tanpa menggunakan perlakuan. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian *observasional* dimana berkas disatukan dalam suatu waktu tertentu dari sebuah kumpulan atau contoh (Sugiono, 2013). Cara ini dipakai agar mengetahui keterkaitan dari variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di ruang Hemodialisa RSU. Royal Prima Medan. Adapun mengapa memilih tempat tersebut dikarenakan total data yang diperlukan dalam penelitian juga memenuhi syarat serta pihak RSU Royal Prima Medan. Populasi pada penelitian merupakan semua pasien *Chronic Kidney Disease* yang melakukan hemodialisis di ruang hemodialisa di RSU Royal Prima Medan. Pada penelitian ini cara mengambil contoh memakai cara *accidental sampling*. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu *quesioner*. Penelitian ini dibuat dengan menyebarkan *quesioner* kepada pasien *Chronic Kidney Disease* yang melaksanakan Hemodialisa secara rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Interdialytic Weight Gain* Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisa RSU Royal Prima Medan

No.	Perubahan Berat Badan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ringan: < 4%	45	90.0
2.	Sedang: 4-6%	5	10.0
3.	Berat: > 6%	0	0.0
Total		50	100.0

Tabel 1 menampilkan bahwasanya melalui 50 responden ada 45 responden (90%) yang memiliki *Interdialytic Weight Gain* ringan, maka dengan ini pula dinyatakan bahwa *Interdialytic*

Weight Gain Responden lebih dominan dalam kategori ringan, kemudian disusul dengan pasien yang memiliki *Interdialytic Weight Gain* sedang terdapat 5 responden (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisa RSU Royal Prima Medan

No.	Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruk: 0-40	1	2.0
2.	Sedang: 41-60	7	14.0
3.	Baik: 61-80	38	76.0
4.	Sangat Baik: 81-100	4	8.0
Total		50	100.0

Tabel 2 menampilkan bahwasanya dari 50 pasien yang menjadi data mayoritas yaitu pada kualitas hidup baik dengan 38 responden (76%), kelangsungan hidup sedang memiliki 7 pasien

(14%), kelangsungan hidup sangat baik memiliki 4 responden (8%), dan data minoritas terdapat pada kualitas hidup buruk dengan 1 responden (2%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kelangsungan Hidup pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RS Royal Prima Medan Tahun 2024

<i>Interdialytic Weight Gein</i>	Kualitas Hidup								Jumlah	
	Sedang				Sangat Baik					
	Buruk: 0-40		41-60		Baik:61-80		81-100		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Ringan: < 4%	1	2.0	3	6.0	37	74.0	4	8.0	45	90.0
Sedang: 4-6%	0	0.0	4	8.0	1	2.0	0	0.0	5	10.0
Berat: > 6%	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	1	2.0	7	14.0	38	76.0	4	8.0	50	100.0
Uji Pearson Chi-Square	p=0.000									

Berdasarkan tabel 3 diatas menampilkan melalui dari 50 pasien yang sudah diteliti, ada 45 responden dengan *Interdialytic Weight Gain* ringan, dengan 1 responden (2%) memiliki kualitas hidup buruk, kelangsungan hidup sedang dengan 3 pasien (6%), kelangsungan hidup baik dengan 37 responden (74%), dan kelangsungan hidup yang amat baik memiliki 4 responden (8%). Kemudian terdapat juga, 5 responden dengan *Interdialytic Weight Gain* sedang, yang mana tidak ditemukannya pasien dengan kelangsungan hidup yang buruk dan sangat baik, terdapat 4 responden (8%) memiliki kualitas hidup sedang dan 1 responden (2%) mempunyai kelangsungan hidup yang baik.

Pembahasan

***Interdialytic Weight Gain* Pada Pasien Hemodialisa**

Menurut Flythe yang merupakan ahli dalam bidang Nefrologi dan Hemodialisis mendefenisikan *Interdialytic Weight Gain* Pada Pasien Hemodialisa (IDWG) sebagai peningkatan berat badan yang terjadi di antara dua sesi hemodialisis akibat akumulasi cairan dan natrium dalam tubuh. IDWG yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah dan risiko komplikasi kardiovaskular pada pasien hemodialisis (Sakhirul, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 1 distribusi frekuensi dan persentase *Interdialytic Weight Gain* dari responden di Unit Hemodialisa RSU Royal Prima Medan bahwa dari 50 responden diketahui lebih banyak yang memiliki *Interdialytic Weight Gain* ringan, yaitu 45 responden (90%). Kemudian, terdapat 5 responden (10%) yang memiliki *Interdialytic Weight Gain* sedang. Pasien Hemodialisa yang memiliki *Interdialytic Weight Gain* ringan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama menjalani Hemodialisa. Hal ini dibuktikan pada hasil yang didapatkan bahwa karakteristik tersebut berhubungan satu sama lainnya.

Bertambahnya bobot badan diantara 2 waktu dialisis yang merupakan tanda berlebihan cairan yang teramat kuat hubungannya pada morbiditas bahkan meninggal, gejala yang ditimbulkan dari peningkatan berat badan dapat mengganggu kelangsungan hidup pasien *Chronic Kidney Disease* , terutama pada fisik (Melastuti, 2013).

1. Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa

Kelangsungan hidup adalah anggapan perorangan terkait bagian seseorang didalam hidup pada bagian kebudayaan dan sistem penilaian di mana seseorang hidup dan pada hubungannya pada pencapaian, pengharapan dasar dan memperhatikan mereka. Hal tersebut disimpulkan dengan cara sederhana merangkum kesehatan fisik, status psikologis , kebebasan, sosial, dan hubungan pada karakteristik lingkungan seseorang (WHO, 2022)

Ada beberapa bagian yang bisa mengganggu kualitas kehidupan, menurut peneliti ditemukan bahwasanya kelangsungan hidup dapat dipengaruhi oleh lamanya hemodialisis bahwa makin lama pasien melakukan hemodialisa maka pasien *Chronic Kidney Disease* makin bisa menyatu pada seluruh akativitas-aktivitas biasa yang dilakukannya, mengakibatkan hal itu bisa membuat kualitas hidup pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Salah satu cara dalam menjaga kualitas hidup tetap baik, yaitu dengan menaikkan motivasi seseorang di dalam menyatu pada penyakitnya, sehingga bisa menciptakan mekanisme kompleks yang efektif dan dapat menaikkan kelangsungan hidup. (Hermansyah et al., 2025)

Maka, dari hasil peenlitian diatas, diperoleh untuk kualitas hidup pasien hemodialisis dari 50 responden meliputi, kualitas hidup buruk dengan 1 responden (2%), kualitas hidup sedang dengan jumlah 7 pasien (14%), kelangsungan hidup yang baik dengan jumlah 38 responden (76%) dan kelangsungan hidup yang sangat baik dengan jumlah 4 pasien (8%).

2. Hubungan *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease*

Berdasarkan hasil pada penelitian yang sudah dibuat mengenai keterkaitan *Interdialytic Weight Gain* terhadap kelangsungan hidup dari *Chronic Kidney Disease* yang melakukan hemodialisa di RS Royal Prima Medan Tahun 2024, dapat dilihat bahwa 45 responden (90%) dengan Berat Badan Ringan, yang meliputi 1 pasien (2%) dengan kelangsungan hidup buruk, 3 pasien (6%) dengan kelangsungan hidup sedang, 37 pasien (74%) dengan kelangsungan hidup baik, 4 pasien (8%) dengan kelangsungan hidup sangat baik. Berat Badan Sedang terdiri dari 5 responden (10%) dengan kualitas hidup buruk 0 responden (0%),

kualitas hidup sedang 4 responden (8%), kualitas hidup baik 1 responden (2%) dan kualitas hidup sangat baik 0 responden (0%).

Hasil dari penelitian ini dengan memakai uji pearsonchi-Square didapatkan nilai p-value senilai $0,000 < 0,05$, mengakibatkan data H_0 tidak diterima dan H_a dapat diterima, mengartikan ada keterkaitan yang memuncak antara *Interdialytic Weight Gain* (Berat Badan) dengan kelangsungan hidup pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisa di RS Royal Prima Medan Tahun 2024.

Penelitian ini memaparkan bahwa sebanyak 5 responden (10%) mengalami *Interdialytic Weight Gain* yang sedang. Kelima responden tersebut mengatakan bahwasanya, mereka memiliki kendala dalam menjaga penambahan berat badan mereka, seperti pada saat cuci darah berlangsung mereka sambil sarapan atau meminum air mineral melebihi batas normal, dan lain sebagainya. Penambahan *Interdialytic Weight Gain* yang teramat tinggi bisa mengakibatkan bermacam keluhan beserta reaksi dari badan dari perkumpulan cairan mengakibatkan terjadinya hipotensi, keram otot, sesak napas, mual dan muntah (Wibowo, 2020).

Beberapa penyebab yang mengakibatkan kelangsungan hidup klien hemodialisis. Lase mengungkapkan terdapat 4 penyebab yang mengakibatkan kelangsungan hidup yaitu nutrisi, kondisi komorbid, menjalani hemodialisis dan pelaksanaan medis tetapi cuma status nutrisi yang mempunyai keterkaitan yang meningkat pada kelangsungan hidup maka dari itu perlunya pandangan khusus tenaga medis agar memberi pengetahuan pada pasien dan juga keluarga sebaiknya wajib memberi semangat serta mendampingi pasien hemodialisis agar lebih menurut pada asupan cairan beserta memastikan berat badan kering yang sesuai sehingga bisa menurunkan kumpulan i yang terjadi dalam proses berobat serta untuk upaya melindungi dan memperhatikan tingkat kesehatan untuk mencapai kualitas hidup baik. (Aini et al., 2025)

Menurut peneliti bahwa perlunya untuk seseorang yang melakukan hemodialisa untuk memiliki kepatuhan yang tinggi untuk mengatur cairan yang masuk kedalam tubuh agar tidak melebihi batas yang sudah ditentukan. Karena, jika pasien tidak mematuhi, maka pasien akan mengalami *Interdialytic Weight Gain* yang berat. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Dan para tenaga Kesehatan pun, wajib untuk melakukan edukasi kepada pasien hemodialisa, agar mereka terus memahami untuk menjaga pola makan dan mengkonsumsi cairan yang masuk ke dalam tubuh demi kelangsungan hidup yang baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Hubungan *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kelangsungan Hidup terhadap Pasien *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisis RSU Royal Prima Medan Tahun 2024” dapat disimpulkan bahwa dari 50 pasien yang telah diteliti, mayoritas mempunyai *Interdialytic Weight Gain* Ringan yaitu sejumlah 45 responden (90%),

responden dengan *Interdialytic Weight Gain* Sedang yaitu sebanyak 5 responden (10%). Dari pada kelangsungan hidup pasien, mayoritasnya memiliki kelangsungan hidup baik 38 pasien (76%), pasien dengan kelangsungan hidup sedang sebanyak 7 pasien (14%), pasien dengan kelangsungan hidup sangat baik sejumlah 4 responden (8%) dan minoritasnya terdapat pada kualitas hidup buruk dengan 1 responden (2%). Sehingga, diperoleh hasil uji statistik dengan memakai pengujian pearsonchi-Square diperoleh nilai p-value sejumlah $0,000 < 0,05$, maka dengan ini didapatkan hasil data H_0 tidak diterima dan H_a diterima, yang berarti adanya keterkaitan yang meningkat diantara Hubungan *Interdialytic Weight Gain* Terhadap Kelangsungan Hidup Pada Pasien Dengan *Chronic Kidney Disease* di Unit Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, D., Efendi, Z., Afrizal, A., & Sapardi, V. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Lama Hemodialisis Dengan Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.36984/jkm.v3i2.203>
- Aini, D. N., Wirawati, M. K., Noor, M. A., & Azkanni, M. (2025). Perbedaan Kualitas Hidup Pada Pasien Tb Paru Dengan Gangguan Depresi Dan Tanpa Gangguan Depresi. *Jurnal Ners*, 9, 1106–1110.
- Fadhilah, A. I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Pendapatan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RSI Sultan Agung. i–80.
- Goto, J., Forsberg, U., Jonsson, P., Matsuda, K., Nilsson, B., Nilsson Ekdahl, K., Henein, M. Y., & Stegmayr, B. G. (2021). Interdialytic weight gain of less than 2.5% seems to limit cardiac damage during hemodialysis. *International Journal of Artificial Organs*, 44(8), 539–550. <https://doi.org/10.1177/0391398820981385>
- Hermansyah, M. F., Puspita, N. E., Rahanum, D., Haryanti, D., Mendrofa, G., & Ginting, C. N. (2025). HUBUNGAN DIGNITY DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2024. *Jurnal Ners*, 9(3), 1917–1923.
- Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 366–377. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/350>
- Mait, G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36775>
- Melastuti, E. (2013). *Pengaruh Bimbingan Konseling Manajemen Cairan Terhadap Kepatuhan Asupan Cairan Pasien Gagal*

- Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis*. <https://repository.unair.ac.id/121233/>
- Nurani, V. M., & Mariyanti, S. dkk. (2019). Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 1–13. <http://kesehatan.kompas.com>
- Purba, E. R., & Damanik, D. W. (2023). Hubungan Antara Adekuasi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 72–78. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/3320>
- Safitri, D., Pahria, T., & Rahayu, U. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Interdialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 959–970. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3670>
- Sakhirul, A. (2023). Menurut Flythe yang merupakan ahli dalam bidang Nefrologi dan Hemodialisis mendefinisikan Interdialytic Weight Gain Pada Pasien Hemodialisa (IDWG) sebagai peningkatan berat badan yang terjadi di antara dua sesi hemodialisis akibat akumulasi cairan dan nat. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Seth Kwabena Amponsah, Emmanuel Kwaku Ofori, Y. V. P. (2023). *Current Trends in the Diagnosis and Management of Metabolic Disorders*. Taylor and Francis Group.
- Siam, P. A., Isro'in, L., & Nurhidayat, S. (2019). Hubungan Interdialytic Weight Gain (Idwg) Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *1st Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan*, 0(0), 212–222. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNFIK2019/article/view/400>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Togatorop, Y. I., & Arto, N. S. (2022). Gambaran Indeks Eritrosit pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), 45–49.
- Wahyuni, E. D., Haloho, F. N. W., Asmoro, C. P., & Laili, N. R. (2019). Factors Affecting Interdialytic Weight Gain (IDWG) in Hemodialysis Patients with Precede-Proceed Theory Approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 246(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/246/1/012034>
- WHO. (2022). Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 4(1), 51–63.
- Wibowo. (2020). Hubungan IDWG dengan terjadinya komplikasi Durante HD. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 13–22.